



ANALISIS DESKRIPTIF KEGIATAN TERNAK AYAM KAMPUNG DALAM MENDUKUNG EKONOMI KREATIF WARGA BINAAN DI LAPAS KELAS IIA SIPIROK

**Andes Fuady Dharma Harahap¹⁾, Nurmaini Ginting²⁾, Elisa³⁾, Fatma Suryani Harahap⁴⁾,
Luky Wahyu Sipahutar⁵⁾, Rahmat Saleh Lubis⁶⁾, Nurhalimah Lubis⁷⁾, Intan Andini⁸⁾,
Elia Hamonangan Duha⁹⁾, Martua Ismensa¹⁰⁾, Nova Sarah Anggina¹¹⁾, Maisya
Mahendra Harahap¹²⁾, Gerry Anggie Pratama Pane¹³⁾, Paradhita Aisah Bukit¹⁴⁾,
Irpan Efendi¹⁵⁾**

^{1,5)} Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

^{2,3,4)} Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

^{6,7,8,9,10,11,12,13,14,15.)} Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pelatihan budidaya ayam kampung dalam meningkatkan keterampilan warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sipirok. Pelatihan keterampilan merupakan salah satu bentuk pembinaan yang diberikan kepada warga binaan agar mereka memiliki kemampuan kerja yang dapat dimanfaatkan setelah kembali ke masyarakat. Salah satu keterampilan yang diberikan adalah pelatihan budidaya ayam kampung yang memiliki nilai ekonomi serta peluang usaha yang cukup besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah warga binaan yang mengikuti pelatihan budidaya ayam kampung di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sipirok dengan jumlah responden sebanyak 20 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase untuk menggambarkan pelaksanaan pelatihan dan tingkat keterampilan warga binaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan budidaya ayam kampung telah dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan warga binaan. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka mampu beternak ayam kampung dengan lebih baik serta dapat menghasilkan ayam kampung berkualitas setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, pelatihan ini juga meningkatkan ketelitian, kerapian, serta kepercayaan diri warga binaan dalam beternak ayam kampung. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan budidaya ayam kampung memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sipirok. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi warga binaan untuk bekerja atau berwirausaha setelah mereka kembali ke masyarakat.

Kata Kunci: Pelatihan budidaya ayam kampung, Warga binaan, Lembaga pemasyarakatan, Sipirok.

*Correspondence Address : andes@um-tapsel.ac.id

DOI : 10.31604/jips.v13i3.2026.870-880

© 2026 UM-Tapsel Press

PENDAHULUAN

Pembangunan sumber daya manusia merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Salah satu kelompok yang membutuhkan perhatian khusus dalam pembangunan sumber daya manusia adalah warga binaan di lembaga pemasyarakatan. Lembaga pemasyarakatan tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembinaan bagi pelanggar hukum, tetapi juga memiliki peran strategis dalam membekali warga binaan dengan keterampilan hidup (life skills) agar dapat kembali ke masyarakat secara produktif dan mandiri. Sejalan dengan hal tersebut, program pembinaan kemandirian menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pemasyarakatan di Indonesia. Program ini bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis yang dapat dimanfaatkan oleh warga binaan setelah bebas. Salah satu bentuk pembinaan yang cukup potensial adalah melalui kegiatan ekonomi kreatif berbasis peternakan, khususnya ternak ayam kampung.

Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi yang mengandalkan

kreativitas, keterampilan, dan inovasi sebagai faktor utama dalam menciptakan nilai tambah ekonomi. Dalam konteks lembaga pemasyarakatan, ekonomi kreatif dapat menjadi solusi strategis dalam meningkatkan produktivitas warga binaan serta mengurangi tingkat pengangguran setelah mereka kembali ke masyarakat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa program berbasis ekonomi kreatif mampu meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan, serta peluang usaha bagi peserta pelatihan. Salah satu bentuk kegiatan ekonomi kreatif yang relatif mudah diterapkan di lingkungan lembaga pemasyarakatan adalah ternak ayam kampung. Ternak ayam kampung memiliki beberapa keunggulan, antara lain tidak memerlukan teknologi tinggi, biaya pemeliharaan relatif rendah, serta memiliki permintaan pasar yang stabil. Selain itu, ayam kampung memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi dibandingkan dengan ayam ras, sehingga berpotensi memberikan keuntungan bagi pengelolanya.

Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sipirok, program ternak ayam kampung telah dilaksanakan sebagai

bagian dari pembinaan kemandirian warga binaan. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengisi waktu luang, tetapi juga diharapkan mampu meningkatkan keterampilan serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Namun demikian, pelaksanaan program tersebut perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana kontribusinya dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif warga binaan. Berdasarkan hasil pengamatan awal, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program ternak ayam kampung di Lapas Kelas IIA Sapiro, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya pendampingan teknis, serta belum optimalnya pemanfaatan hasil ternak sebagai produk ekonomi kreatif. Selain itu, belum diketahui secara pasti bagaimana persepsi warga binaan terhadap manfaat program tersebut, baik dari segi peningkatan keterampilan maupun peluang usaha di masa depan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan keterampilan berbasis peternakan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemandirian ekonomi warga binaan (Rahmawati, 2020), (Siregar, 2021). Selain itu, studi oleh Putra (2019) mengungkapkan bahwa program

pemberdayaan berbasis ekonomi kreatif mampu meningkatkan kesiapan kerja dan motivasi berwirausaha. Sejalan dengan hal tersebut, program pembinaan kemandirian menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pemasyarakatan di Indonesia. Program ini bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis yang dapat dimanfaatkan oleh warga binaan setelah bebas.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan keterampilan di lembaga pemasyarakatan dapat meningkatkan kesiapan kerja dan mengurangi tingkat residivisme (Smith, 2018), (Davis, 2017). Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji kegiatan ternak ayam kampung dalam konteks ekonomi kreatif di lembaga pemasyarakatan masih tergolong terbatas, terutama di wilayah Tapanuli Selatan. Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian yang dapat memberikan gambaran secara komprehensif mengenai pelaksanaan kegiatan ternak ayam kampung dalam mendukung ekonomi kreatif warga binaan (Howkins, 2013), (Florida, 2014). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan terkait tingkat keterampilan, minat berwirausaha, serta manfaat ekonomi yang dirasakan oleh

warga binaan (Suryana, 2018), (Hidayat, 2020). Salah satu bentuk kegiatan ekonomi kreatif yang relatif mudah diterapkan di lingkungan lembaga pemasyarakatan adalah ternak ayam kampung. Ternak ayam kampung memiliki beberapa keunggulan, antara lain tidak memerlukan teknologi tinggi, biaya pemeliharaan relatif rendah, serta memiliki permintaan pasar yang stabil (Yuwanta, 2010), (Iskandar, 2017). Selain itu, usaha peternakan skala kecil seperti ayam kampung terbukti mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendukung keberlanjutan ekonomi rumah tangga (Alders, 2015), (Raharjo, 2019) Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, penelitian ini akan menganalisis data berdasarkan hasil angket, wawancara, dan observasi lapangan. Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai kondisi yang sebenarnya tanpa harus melakukan manipulasi variabel. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak lembaga pemasyarakatan dalam mengembangkan program pembinaan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga memiliki kontribusi praktis dalam memberikan rekomendasi terkait pengembangan

program ekonomi kreatif berbasis peternakan di lembaga pemasyarakatan. Dengan adanya program yang terarah dan berkelanjutan, diharapkan warga binaan dapat memiliki bekal keterampilan yang memadai untuk meningkatkan taraf hidup mereka setelah bebas. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui bagaimana kegiatan ternak ayam kampung dapat berperan dalam mendukung ekonomi kreatif warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sipirok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis kondisi nyata terkait pelaksanaan kegiatan ternak ayam kampung dalam mendukung ekonomi kreatif warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sipirok.

Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat keterampilan, minat berwirausaha, dan manfaat ekonomi yang dirasakan oleh warga binaan.

Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis

mengenai pelaksanaan kegiatan ternak ayam kampung dalam mendukung ekonomi kreatif warga binaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Sipirok.

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri UM-Tapsel pada Tahun 2025 dengan judul Analisis Deskriptif Kegiatan Ternak Ayam Kampung dalam Mendukung Ekonomi Kreatif Warga Binaan di Lapas Kelas IIA Sipirok. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2025 selama proses pengumpulan data berlangsung.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu fenomena atau keadaan yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga binaan yang mengikuti pelatihan budidaya ayam kampung di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA di kecamatan Sipirok. Sedangkan Sampel penelitian adalah warga binaan yang aktif mengikuti pelatihan ternak ayam kampung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelatihan ternak ayam kampung yang dilakukan

oleh warga binaan di lembaga pemsarakatan.

2. Angket (Kuesioner)

Angket digunakan untuk mengetahui pendapat warga binaan mengenai pelatihan yang mereka ikuti serta keterampilan yang mereka peroleh setelah mengikuti pelatihan.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada instruktur pelatihan dan petugas lembaga pemsarakatan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pelatihan ternak ayam kampung.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa foto kegiatan pelatihan, data peserta pelatihan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala Likert yang terdiri dari beberapa pilihan jawaban, yaitu:

- Sangat Setuju (SS)
- Setuju (S)
- Kurang Setuju (KS)
- Tidak Setuju (TS)

Instrumen ini digunakan untuk mengukur persepsi warga binaan mengenai pelaksanaan pelatihan dan peningkatan keterampilan yang mereka peroleh.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase.

Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

- **P** = Persentase
- **f** = Frekuensi jawaban responden
- **N** = Jumlah responden

Hasil perhitungan persentase kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai peran pelatihan ternak ayam kampung dalam meningkatkan keterampilan warga binaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Sipirok dengan tujuan untuk mengetahui peran pelatihan ternak ayam kampung dalam meningkatkan keterampilan warga binaan. Data penelitian diperoleh melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap warga binaan yang mengikuti pelatihan tersebut.

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 20 orang warga binaan yang mengikuti pelatihan ternak ayam kampung. Pelatihan ini dilaksanakan secara rutin dengan

bimbingan instruktur yaitu dosen peternakan dari UM-Tapsel yaitu Bapak drh. Luky Wahyu Sipahutar yang memiliki pengalaman di bidang peternakan. Kegiatan pelatihan meliputi pakan ternak ayam sesuai umurnya, penyakit ayam, Teknik budidaya ayam dan lain-lain.

1. Hasil analisis pada tahap persiapan

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada responden, sebagian besar warga binaan menyatakan bahwa pelatihan ternak ayam kampung dalam meningkatkan keterampilan warga binaan telah dilaksanakan dengan baik. Materi pelatihan yang diberikan dinilai cukup jelas dan mudah dipahami oleh peserta.

Sebanyak 80% responden menyatakan setuju bahwa materi pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mereka, sedangkan 75% responden menyatakan bahwa instruktur memberikan bimbingan yang jelas dan mudah dipahami. Selain itu, 70% responden menyatakan bahwa fasilitas pelatihan seperti alat dan bahan sudah cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran keterampilan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dilaksanakan secara aktif dengan melibatkan warga binaan secara langsung dalam proses pembuatan mebel. Hal ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk belajar melalui praktik langsung sehingga keterampilan mereka dapat berkembang secara lebih optimal.

2. Keterampilan Warga Binaan setelah Mengikuti Pelatihan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan ternak ayam kampung dalam meningkatkan keterampilan warga binaan memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan warga binaan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam Teknik budidaya ayam dan lain – lain.

Sebanyak 85% responden menyatakan bahwa mereka mampu menggunakan alat pertukangan dengan lebih baik setelah mengikuti pelatihan, sedangkan 80% responden menyatakan mampu melaksanakan kegiatan pelatihan meliputi pakan ternak ayam sesuai umurnya, penyakit ayam, Teknik budidaya ayam dan lain-lain. Selain itu, sekitar 75% responden menyatakan bahwa mereka menjadi lebih teliti dan terampil dalam proses pengerjaan kayu.

Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa warga binaan mampu menghasilkan Ayam kampung yang berkualitas.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa pelatihan ternak budidaya ayam kampung memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan keterampilan warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sipirok. Pelatihan ini memberikan kesempatan kepada warga binaan untuk memperoleh keterampilan praktis yang dapat dimanfaatkan sebagai bekal setelah mereka kembali ke masyarakat.

Pelatihan keterampilan merupakan salah satu bentuk pembinaan kemandirian yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan warga binaan. Melalui kegiatan pelatihan, warga binaan tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai Teknik budidaya ternak ayam kampung, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktik secara langsung. Proses pembelajaran yang berbasis praktik ini sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis peserta pelatihan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami peningkatan kemampuan dalam menggunakan alat pertukangan serta dalam menghasilkan ayam kampung yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan telah mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan warga binaan.

Selain meningkatkan keterampilan teknis, pelatihan teknik budidaya ayam ternak juga memberikan manfaat dalam meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri warga binaan. Dengan memiliki keterampilan tertentu, warga binaan menjadi lebih optimis untuk dapat bekerja atau membuka usaha setelah mereka bebas dari lembaga pemasyarakatan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa program pelatihan keterampilan di lembaga pemasyarakatan memiliki peran penting dalam proses reintegrasi sosial narapidana. Pelatihan keterampilan dapat membantu warga binaan untuk memperoleh bekal kemampuan kerja sehingga mereka memiliki peluang untuk menjalani kehidupan yang lebih mandiri di masa depan.

Dengan demikian, pelatihan budidaya ayam kampung dapat menjadi salah satu program pembinaan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan warga binaan. Oleh karena itu, program pelatihan Kegiatan pelatihan meliputi pakan ternak ayam sesuai umurnya, penyakit ayam, Teknik budidaya ayam dan lain-lain . Kegiatan seperti ini perlu terus dikembangkan dan ditingkatkan kualitasnya agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi warga binaan maupun Masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran pelatihan Budidaya ternak Ayam Kampung dalam meningkatkan keterampilan warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sipirok, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pelatihan budidaya ayam kampung di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sipirok telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya kegiatan pelatihan yang meliputi pengenalan Ayam kampung, teknik pengolahan ayam kampung, proses Teknik pembesaran ayam kampung.

2) Pelatihan pelatihan ayam kampung memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan warga binaan. Setelah mengikuti pelatihan, warga binaan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam pelatihan ayam kampung meliputi pakan ternak ayam sesuai umurnya, penyakit ayam, Teknik budidaya ayam dan lain-lain.

3) Pelatihan pelatihan ayam kampung memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan dan kemandirian warga binaan.

Keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan diharapkan dapat menjadi bekal bagi warga binaan untuk bekerja atau berwirausaha setelah mereka kembali ke masyarakat. Dengan demikian, pelatihan budidaya ayam kampung dapat menjadi salah satu program pembinaan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan warga binaan di lembaga pemasyarakatan serta mendukung proses reintegrasi sosial mereka di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

L Duong, et.al, (2025) Examining the effect of artificial intelligence in relation to students' academic achievement: A meta-analysis. *Computers and Education: Artificial Intelligence*. Elsevier.

<https://doi.org/10.1016/j.caeai.2025.100400>

Marcelo Javelly, Marketing Communication Strategy: Crafting a Compelling Message for Your Audience, Cision

H Sakhawati & M Kashif, (2025) The Effectiveness of Diversification as a Corporate Business Strategy. *The International Social Science Review*. Volume 3 Issue 2

J Srivastava, et.al, (2025) Impact of Inclusive Marketing Communication on Brand Love and Brand Attitude. *Corporate Communication: International Journal*.
<https://doi.org/10.1108/CCIJ-02-2024-0021>

M Brazzola, (2025) Ten Trends Shaping Corporate Communication in 2025. *EHL Insight*

M Jannah, et.al, (2025) The Digital Economic Boom: How ecommerce reshape the Indonesia's Market. *Indonesia Discourse*. Vol 2 Issue 1. DOI <https://doi.org/10.15294/2304>

Anggraeni, D., & Hidayat, R. (2024). Dinamika Peran Ganda Perempuan Pekerja Sektor informal di Era Disrupsi Digital. *Jurnal Sosiologi Perkotaan*, 12(2), 145-160.

Das, R., & Ytre-Arne, B. (2025). Audiences of the Algorithm: Maternal Identity in Datafied Society. *New Media & Society*, 27(1), 88-105.

Kusuma, A. T. (2026). Tren Slow Fashion dan Gerakan Upcycling di

Kalangan Pemuda Urban Jawa Barat. *Jurnal Kajian Budaya dan Media*, 8(1), 22-35.

Nadia, S., & Siregar, M. (2024). Platform Economy and the Illusion of Flexibility for Single Mothers in Indonesia. *Journal of Gender and Digital Labor*, 5(3), 210-228.

Rahayu, P. (2023). Eksplorasi User-Generated Content (UGC) sebagai Strategi Pemasaran UMKM di TikTok. *Jurnal Ilmu Komunikasi Terapan*, 9(1), 78-92.

Sari, I. P., & Utama, B. (2022). Kewirausahaan Sosial Berbasis Komunitas: Pendekatan Pemberdayaan Perempuan Rentan di Kota Bandung. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Sosial*, 14(4), 301-315.

Siahaan, R. A. (2023). Millennial Instamoms' Sharenting: Performative Maternal Identity in Digital Space. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 12(1), 45-58.

Wibisono, K., & Prameswari, L. (2025). Gen Z Consumer Behavior: The Demand for Authenticity and Ethical Brands in the Post-Pandemic Era. *Asian Journal of Business Research*, 11(2), 112-129.